

KEBERADAAN *Salmonella* sp. PADA TELUR GAGAL MENETAS DAN ANAK ITIK PASCA TETAS DI PUSAT PENETASAN ITIK ALABIO DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA KALIMANTAN SELATAN

PREVALENCE OF *Salmonella* sp. ON HATCHED FAILURE OF EGGS AND ONE WEEK'S DUCKLING AT THE HATCHERY CENTER FOR ALABIO DUCK IN THE DISTRICT OF HULU SUNGAI UTARA SOUTH KALIMANTAN

Istiana

Laboratorium Bakteriologi Instalasi Penelitian Dan Pengkajian Teknologi Pertanian Banjarbaru, Jln. Panglima Batur Barat No. 4
P.O. Box : 1018 & 1032 Banjarbaru Kalimantan Selatan INDONESIA

ABSTRAK

Media Veteriner. 1998. 5(2): 27-31

Sebanyak 665 butir telur gagal menetas dan 150 ekor anak itik pasca tetas asal tempat penetasan itik Alabio di Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) Kalimantan Selatan telah diperiksa secara bakteriologik terhadap keberadaan bakteri patogen *Salmonella* sp. Dari hasil pemeriksaan 45 contoh asal telur (6,8 %) dan 18 contoh asal anak itik (12 %) positif ditemukan *Salmonella* sp. Serotipe *Salmonella* sp. yang ditemukan dari contoh telur adalah 17 isolat *S. typhimurium* (2,6 %), 26 isolat *S. senftenberg* (3,9 %), 1 isolat *S. hadar* (0,2 %) dan 1 isolat *S. virchow* (0,2 %). Sedangkan serotipe dari contoh anak itik adalah 5 isolat *S. typhimurium* (3,3 %), 4 isolat *S. senftenberg* (2,7 %), 5 isolat *S. hadar* (3,3 %) dan 4 isolat *S. virchow* (2,7 %).

Kata-kata Kunci : *Salmonella* sp., penetasan, itik Alabio

ABSTRACT

Media Veteriner. 1998. 5(2): 27-31

Six hundred and sixty five eggs of hatched failure and 150 of ducklings, from the hatchery of Alabio duck at the District of Hulu Sungai Utara (HSU), South Kalimantan, were examined for *Salmonella* sp. The results showed that 45 samples of eggs (6.8 %) and 18 samples of ducklings were positive to *Salmonella* sp (12 %). The serotype of *Salmonella* sp. from eggs samples were 17 isolates of *S. typhimurium* (2.6 %), 26 isolates of *S. sentenberg* (3.9 %), 1 isolate of *S. hadar* (0.2 %) and 1 isolate of *S. virchow* (0.2 %); and from duckling samples there are 5 isolates of

S. typhimurium (3.3 %), 4 isolates of *S. senftenberg* (2.7 %), 5 isolates of *S. hadar* (3.3 %) and 4 isolates of *S. virchow* (2.7 %).

Key words : *Salmonella* sp, hatchery, Alabio duck

PENDAHULUAN

Itik Alabio (*Anas platyrinchos borneo*) merupakan itik lokal di Kalimantan Selatan yang telah dibudidayakan secara turun temurun. Untuk memperoleh bibit, telah dikembangkan pusat pembibitan dan penetasan itik secara tradisional dengan menggunakan sistem gabah yang terletak di Desa Mamar Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) Kalimantan Selatan. Di Desa ini, usaha penetasan merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat dan telah terhimpun dalam wadah koperasi unit desa (KUD) yakni **KUD Sekawan**. Oleh karena itu, Desa ini dijadikan sebagai desa percontohan untuk usaha penetasan dan anak-anak itik yang dihasilkan dikirim ke berbagai daerah di Propinsi Kalimantan Selatan, bahkan dilakukan juga pengiriman ke daerah-daerah di luar propinsi (Dinas Peternakan, 1991/1992; 1993).

Peralatan penetasan yang digunakan masih secara tradisional, yaitu menggunakan keranjang anyaman bambu dengan kapasitas sebanyak 1.000 butir telur serta balai-balai yang terbuat dari papan kayu. Sebagai penahan panas digunakan sekam padi. Satu periode penetasan telur itik diperlukan waktu pengeraman ± 28 hari, yakni pengeraman telur berembrio umur satu hari sampai dengan 14 hari yang ditempatkan di keranjang bambu. Telur berembrio umur 15 hari sampai menetas ditempatkan pada balai-balai. Peneropongan telur dilakukan pada saat embrio umur 5